

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Turi (*Sesbania Grandiflora .L*) merupakan jenis tanaman yang memiliki manfaat yang begitu banyak dalam pengobatan berbagai macam penyakit diantaranya pencahar, pereda nyeri (analgetik), penurun panas (anti piretik), peluruh kencing (diuretik), dan lain-lain. Hampir semua bagian dari tanaman yang bergenus *Sesbania* ini berkhasiat sebagai obat meliputi kulit batang, bunga, daun dan akar (Azwar, 2010).

Manfaat yang begitu banyak terkandung dalam tanaman turi ini membuat para peneliti selalu ingin mengetahui mengenai senyawa yang terdapat didalam turi sehingga dilakukan penelitian-penelitian dengan berbagai macam bentuk dan metode yang digunakan dalam mengidentifikasi senyawa yang terdapat dalam tanaman tersebut.

Menurut (Bahera dkk, 2012) dalam jurnal penelitiannya "*Preliminary Phytochemical Analysis of Leaf and Bark Methanolic Extract of Sesbania Grandiflora*", bahwa tanaman turi mengandung senyawa alkaloid, glikosida, flavonoid, saponin, tanin dan fenol yang memberikan reaksi positif dalam uji skrining fitokimia dengan menggunakan petroleum eter, kloroform, etil asetat, metanol dan hidroalkohol.

Penelitian yang menyangkut proses penarikan dan identifikasi senyawa dalam turi selalu dilakukan dengan desain penelitian yang berbeda-beda dengan tujuan mendapatkan berbagai jenis senyawa dengan tingkat kepolaran yang berbeda-beda dengan menggunakan pelarut yang bermacam-macam dalam proses penarikannya maupun kombinasi pelarut yang sering digunakan dalam proses identifikasi senyawa. Selain itu, untuk mendapatkan senyawa yang berbeda pula maka sering digunakan bagian-bagian tanaman yang berbeda-beda untuk mengetahui jenis-jenis senyawa yang terdapat dalam tanaman baik pada daun, kulit batang, akar, maupun daun dari tanaman turi tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah komposisi senyawa yang terdapat dalam setiap bagian tanaman sama atau tidak.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya proses isolasi dan identifikasi senyawa pada tanaman turi hanya menggunakan beberapa pelarut saja seperti etanol, metanol, etil asetat, maupun etil eter. Selain itu, bagian-bagian tanaman yang sering diteliti hanya terbatas pada daun dan bunga dari tanaman turi yang sering digunakan sebagai aktivitas antibakteri maupun uji toksisitas dari tanaman tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Makalalang dkk, 2011) dalam penelitian yang berjudul “Skrining Fitokimia dan Uji Toksisitas Ekstrak Etanol Dari Daun Turi (*Sesbania grandiflora Pers*)”, bahwa senyawa yang terdapat pada daun turi kering maupun basah dengan menggunakan pelarut etanol positif mengandung tanin dan positif mengandung saponin dengan menggunakan aquades.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Budi Raharjo dalam penelitian yang berjudul “ Uji Aktivitas Anti Bakteri Ekstrak Daun Turi (*Sesbania grandiflora (L) Pers*) Terhadap *Eschericia coli* dan Bioautogarfinya” menunjukkan komposisi senyawa saponin dengan menggunakan aquades, tanin dengan menggunakan kalium ferrisianida, flavonoid dengan menggunakan pelarut metanol, serta saponin steroid dengan menggunakan pelarut kloroform.

Penelitian berikutnya dalam *journal of chemical and pharmaceutical research* tahun 2014 yang dilakukan Hussain dan Kumaresan. dalam penelitian yang berjudul “*GC-MS Studies and Phytochemical Screening of Sesbania grandiflora L*” menunjukkan bahwa ekstrak metanol dari daun turi memiliki kandungan senyawa yaitu alkaloid, karbohidrat, saponin, tanin, asam klorogenik, glikosida steroid, antosianin, glikosida saponin, flavonoid, fenol, serta kumarin.

Selain penelitian tersebut, penelitian lain yang dilakukan oleh (Avalaskar dkk, 2011) dalam penelitian yang berjudul “*Phytochemical and TLC Studies of Ethanolic Extract of Sesbania Grandiflora (Fabaceae)*” menunjukkan bahwa senyawa yang terdapat dalam ekstrak etanol dari daun, polong serta bunga dari tanaman turi yaitu steroid, tanin, flavonoid,

karbohidrat, asam amino dan saponin. Sedangkan senyawa yang terdapat dalam ekstrak petroleum eter hanya terdiri dari steroid dan karbohidrat.

Dari uraian diatas, penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan hanya menggunakan bagian-bagian tertentu dari tanaman turi seperti bunga, daun dan polong. Selain itu penelitian sebelumnya juga hanya menggunakan pelarut-pelarut seperti metanol, etanol, kloroform, dan petroleum eter. Dari uraian inilah menjadi dasar pemikiran baru dari peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan bagian lain dari tanaman turi serta menggunakan pelarut berbeda untuk mengidentifikasi senyawa-senyawa yang terdapat dalam bagian tanaman tersebut.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini yang berjudul “Isolasi dan Identifikasi Senyawa Metabolit Sekunder Ekstrak Kulit Batang Turi (*Sesbania grandiflora*) Dengan Metode Spektrofotometri UV-Vis”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat senyawa golongan metabolit sekunder dalam kulit batang turi (*Sesbania Grandiflora .L*) .

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat senyawa golongan metabolit sekunder dalam kulit batang turi (*Sesbania Grandiflora .L*)

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, instansi kesehatan dan masyarakat.

1. Bagi instansi kesehatan, dapat menjadi bahan informasi mengenai kandungan senyawa yang terdapat dalam kulit batang turi (*Sesbania grandiflora*).
2. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang cara mengisolasi dan mengidentifikasi senyawa yang terdapat dalam kulit batang turi (*Sesbania grandiflora*) dengan menggunakan pelarut metanol.
3. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi tentang kandungan senyawa dalam kulit batang turi (*Sesbania grandiflora*).